

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Dalam perkembangan kemajuan bangsa Indonesia pendidikan memiliki unsur yang dapat membentuk peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sejak dilahirkan seorang anak sudah mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, dan peran wajib bagi orangtua adalah memberikan pendidikan usia dini kepada anak. Gejala itu antara lain karena ketidakberdayaan seorang anak pada saat dilahirkan, yang berarti juga bahwa seorang anak lahir tidak langsung dewasa, sehingga harus memperoleh pendidikan dalam hidupnya sebagai bekal menghadapi tantangan dalam hidupnya. Untuk memenuhi pendidikan yang berkualitas, di setiap jenjang pendidikan sangatlah penting untuk membentuk kepribadian dari peserta didik agar tercipta kualitas sumber daya manusia yang unggul dan kompeten. Pembentukan kepribadian tersebut sangatlah dipengaruhi oleh keadaan lingkungan keluarga, karena setiap individu dibesarkan dengan cara dan pola asuh yang berbeda-beda maka pembentukan karakteristik masing-masing individu tentu juga berbeda-beda karena pertumbuhan dan perkembangan individu tidak lepas dari peran keluarganya.

Saat seorang anak memasuki tahap pendidikan di sekolah menengah, pada saat itulah anak memasuki masa remaja dimana mereka sedang mencari jati dirinya dengan mencoba hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya. Pada tahap ini lingkungan sekolah akan lebih mengembangkan pola pikir mereka dan lebih memperluas kehidupan sosial anak. Pusat aktivitas anak pada usia sekolah berhubungan dengan sekolahnya, tugas-tugas intelektual, hubungan dengan guru, teman, norma serta tuntunan sosial hingga siswa tersebut melanjutkan pendidikan sampai kepada perguruan tinggi.

Perguruan tinggi yang ada di Indonesia diantaranya adalah Universitas Negeri Jakarta. Di mana Universitas ini berperan sebagai pencetak sumber daya manusia yang siap kerja serta memiliki kompetensi unggul yang siap bersaing secara global. Remaja yang berada di bangku perkuliahan, merupakan remaja yang saat itu mengalami masa transisi dan adaptasi dari lingkungan yang membawa mereka untuk lebih mandiri lagi, karena pada masa ini mereka tidak ingin diperlakukan lagi sebagai anak-anak. Dalam mengikuti kegiatan di perguruan tinggi setiap mahasiswa/i dituntut memiliki prestasi akademik yang baik. Namun dalam mencapai prestasi akademik yang baik banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa/i dalam pencapaiannya, antara lain motivasi belajar yang rendah, tingkat intelegensi mahasiswa yang rendah, kecemasan yang berlebihan saat menghadapi tes, kondisi kesehatan yang tidak terjaga, tingkat perekonomian keluarga yang kurang mendukung, dan harga diri (*self esteem*) siswa yang rendah.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi prestasi akademik adalah motivasi belajar. Bagi setiap mahasiswa/i diharapkan memiliki motivasi belajar dan minat belajar yang tinggi sehingga mahasiswa/i memiliki dorongan yang kuat untuk belajar dengan lebih giat, namun tidak semua mahasiswa/i memiliki motivasi belajar dan minat belajar yang baik, Tidak dapat dipungkiri dalam mendapatkan prestasi yang baik tidak setiap mahasiswa/i bisa mendapatkannya.

Selanjutnya, faktor yang tidak kalah penting dalam meningkatkan prestasi akademik adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional seseorang juga ikut berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan prestasi akademik. Karena merupakan kemampuan individu dalam menjaga keselarasan emosi dengan intelegensinya. Bila mahasiswa/i memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka prestasi akademiknya pun akan baik, karena kemampuan dalam mengontrol emosi dalam dirinya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi prestasi akademik adalah kecemasan yang berlebihan saat mengikuti tes. Contohnya saja ada mahasiswa/i yang telah mempersiapkan untuk mempersiapkan untuk mengikuti ujian dengan cara belajar dengan tekun akan tetapi pada saat ujian tengah berlangsung mahasiswa/i tersebut mengalami kecemasan yang berlebihan sehingga mahasiswa/i tersebut tidak dapat mengingat materi pelajaran yang telah dipelajarinya, sehingga mahasiswa/i tersebut mendapatkan nilai yang tidak diharapkan.

Selanjutnya, tidak semua mahasiswa/i memiliki tingkat kemampuan yang memadai, seperti kemampuan perekonomian orang tua atau keluarga yang tergolong mampu sehingga mahasiswa/i mendapatkan ilmu pengetahuan bukan

hanya dari perguruan tinggi akan tetapi dari lembaga-lembaga kursus. Bagi mahasiswa/i yang tidak mengikuti kursus dikarenakan kondisi perekonomian keluarga yang tidak mendukung. Maka akan menyebabkan prestasi akademik mahasiswa/i tersebut pun rendah.

Selain itu, kondisi kesehatan pada siswa juga memberikan peran yang sangat penting bagi siswa dalam menjalankan kegiatan pelajaran di sekolah, sangat dianjurkan bagi siswa untuk mendapatkan gizi yang cukup agar kesehatan siswapun terjaga, tak jarang bagi siswa yang memiliki latar belakang yang tidak mementingkan kesehatan dan kebersihan akan lebih sering terkena penyakit.

Terakhir, salah satu faktor yang juga tidak kalah penting dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa/i adalah harga diri. Harga diri merupakan aspek kepribadian yang pada dasarnya dapat berkembang. Kurangnya harga diri pada remaja dapat mengakibatkan masalah akademik, olah raga, dan penampilan sosial. Selain itu dapat juga menimbulkan gangguan pada proses pikir dalam konsentrasi dan minat belajar, serta berinteraksi dengan orang lain, terutama yang masih mengikuti pendidikan sehingga berpengaruh terhadap proses dan prestasi akademik. Prestasi akademik merupakan penampakan dari hasil belajar.

Dan apabila mahasiswa/i yang memiliki penilaian terhadap dirinya yang positif akan memiliki harga diri yang tinggi sehingga dalam menjalankan kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi akan selalu mengejar prestasi yang baik, namun tidak semua mahasiswa/i memiliki harga diri yang tinggi.

Dimana mahasiswa/i tersebut kurang terlihat prestasinya, kurang mampu memecahkan masalah, lebih banyak berpikir irrasional, merasa gelisah ketika berinteraksi dengan teman-temannya, melampiaskan permasalahan yang justru melukai dirinya sendiri, seperti merokok, minum-minuman keras, terjerat narkoba, dan lain sebagainya. Selain itu mahasiswa/i cenderung memiliki pertumbuhan emosional yang gagap, melakukan segala sesuatunya dengan meminta dukungan dari orang lain. Hal tersebut mencerminkan bagi mahasiswa/i yang memiliki harga diri yang rendah akan mendapatkan prestasi akademik yang rendah.

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Jakarta dengan fasilitas, sarana prasarana belajar yang lengkap dan berada pada daerah Rawamangun, Jakarta Timur. Mahasiswa/i yang kuliah di Universitas Negeri Jakarta terdiri dari berbagai macam latar belakang keluarga, baik ekonomi (mulai dari ekonomi atas sampai ekonomi kelas menengah), sosial, dan budaya.

Universitas Negeri Jakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang tidak terlepas pada masalah harga diri remaja. Peningkatan harga diri pada diri mahasiswa perlu dilakukan, karena mahasiswa merupakan remaja dengan kepribadian yang beraneka ragam dan diperlukan perhatian khusus. Apabila harga diri mahasiswa dapat ditingkatkan, maka dapat membuat mahasiswa tersebut lebih menghargai dan menilai positif terhadap dirinya serta memiliki rasa kompetensi diri. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa tersebut mampu meningkatkan prestasi akademiknya ke arah yang lebih baik.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan ada beberapa hal yang mempengaruhi prestasi akademik, dari beberapa masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti rendahnya harga diri dan rendahnya prestasi akademik. Peneliti merasa bahwa permasalahan ini harus ditindak lanjuti agar dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa/i di Universitas Negeri Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah yang mempengaruhi rendahnya prestasi akademik sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang rendah
2. Lingkungan belajar yang kurang kondusif
3. Kecemasan yang berlebihan saat mengikuti tes
4. Tingkat perekonomian keluarga yang kurang mendukung
5. Kondisi kesehatan yang tidak terjaga
6. *Self Esteem* mahasiswa yang rendah

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi diatas bahwa masalah *self esteem* dipengaruhi oleh faktor permasalahan yang luas dan kompleks sifatnya. Karena keterbatasan peneliti dalam waktu dan dana yang mungkin mampu dikerahkan untuk maksud pemecahan keseluruhan masalah,

maka peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah “Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Prestasi Akademik ”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian pada: “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan prestasi akademik”.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian dan juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang *self esteem* dan prestasi akademik.
2. Bagi Universitas Negeri Jakarta, yaitu sebagai bahan masukan bagi Universitas Negeri Jakarta dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa/i nya.
3. Bagi mahasiswa semoga dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang *self esteem* dengan prestasi akademik.
4. Bagi masyarakat semoga penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya peran *self esteem* dalam meningkatkan prestasi akademik.